

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi telah memengaruhi masyarakat dalam kebutuhan meraih berita dan informasi. Siapapun dapat meraih berita dan informasi dengan cepat dan mudah melalui media jurnalistik daring. Adanya media jurnalistik daring merupakan tanda bahwa digitalisasi mengalihkan eksistensi media menuju media baru (*new media*). Pendapat tersebut didukung oleh Yosepha (2021) pada survei *Reuters Institute* yang menunjukkan bahwa 28 persen masyarakat global dari seluruh usia membaca berita dalam jaringan secara langsung dari situsnya.

Saat ini, sebagian besar penerbitan berita memiliki situs masing-masing sebagai upaya agar tetap berkembang di era digitalisasi. Jika surat kabar cetak dulunya dianggap sebagai sumber berita dan informasi yang aktual, kini media daring lebih diminati untuk memproduksi dan meraih berita. Hal ini dikarenakan akses untuk meraih berita dan informasi melalui media berita daring lebih cepat dan aktual. Selain itu, produksi berita yang dilakukan pada media jurnalistik daring pun lebih produktif karena berita yang dihasilkan selalu terbaharui setiap waktu tanpa perlu menunggu berita harian terbit di media cetak.

Produktivitas media daring dalam menghasilkan berita secara tidak langsung menunjukkan pula produktivitas seorang jurnalis dalam menulis berita. Akan tetapi, penerbitan berita pada media daring yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu tersebut menuntut para jurnalis untuk menghasilkan berita dengan cepat dan efisien. Seorang jurnalis harus menggunakan bahasa yang efektif dan mudah

dipahami. Bahasa secara umum bersifat dinamis, artinya bahasa berkembang mengikuti zaman. Oleh karena itu, penulis berita harus menyajikan bahasa yang mudah dipahami masyarakat.

Perkembangan bahasa sesuai zaman di lingkungan masyarakat memungkinkan terjadinya perubahan dan pembentukan kata. Dengan adanya perkembangan bahasa yang memungkinkan pembentukan kosakata baru, menunjukkan bahwa penulisan berita pada media daring menjadi salah satu sumber lahirnya pembentukan kata. Salah satu pembentukan kata yang seringkali terjadi adalah pemendekan. Pemendekan adalah salah satu cara bagi seorang jurnalis yang cenderung ingin praktis dan efisien. Penyingkatan atau pemendekan dalam kajian morfologi dikenal dengan istilah abreviasi.

Menurut Kridalaksana (2010: 161), bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan berbahasa secara praktis dan cepat. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa memang seorang penulis berita dituntut cepat dan berusaha menyajikan informasi yang efisien kepada pembaca sehingga membuat mereka lebih memilih menggunakan pemendekan. Arifin (2009: 13) menyatakan bahwa abreviasi adalah salah satu proses morfologis, abreviasi mengubah kata menjadi bentuk kependekan. Abreviasi atau pemendekan tersebut pada akhirnya menampilkan istilah atau bentuk baru yang statusnya sebagai kosakata.

Seiring banyaknya berita dan informasi yang diterbitkan oleh suatu media berita daring, memunculkan banyak pembentukan kata baru berupa pemendekan pada media berita daring tersebut. Media berita daring adalah bentuk

dari media baru (*new media*). Media berita daring adalah sebuah wadah yang menyajikan berita setelah tersaji di media cetak. Media daring adalah sebuah jurnalisme baru yang memiliki fitur menyerupai jurnalisme tradisional dengan kemampuan menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita (Santana, 2005: 137). Media berita daring adalah salah satu cara bagi media jurnalistik untuk ikut berkembang sesuai zaman dalam menghadirkan informasi seluas-luasnya selain melalui media cetak.

Terdapat banyak sekali media berita daring yang ada di Indonesia. Mulai dari media berita nasional hingga media berita lokal. Masing-masing media itu memiliki situs berita daring. Salah satu media berita daring yang cukup produktif adalah *BangkaPos.com*. *BangkaPos.com* adalah situs daring milik Bangka Pos. Bangka Pos merupakan salah satu surat kabar harian yang terbit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Bangka Pos menghasilkan berita dan informasi berupa surat kabar cetak (koran) maupun berita daring. Namun, dengan adanya perkembangan yang terjadi pada era digitalisasi saat ini, produksi berita yang dihasilkan Bangka Pos pun ikut produktif pada media daringnya. Berdasarkan pengamatan penulis, *BangkaPos.com* dinilai produktif karena rentang waktu penerbitan beritanya yang tergolong cepat setiap harinya, yakni tiga hingga lima belas menit sekali per berita. Tidak hanya menghadirkan berita lokal di Pangkalpinang, melainkan juga berita-berita dari kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain menerbitkan berita, *BangkaPos.com* juga menghadirkan tulisan-tulisan yang berupa informasi menarik sesuai dengan rubriknya.

Rubrik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI edisi V diartikan sebagai kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. *BangkaPos.com* memiliki tujuh belas rubrik. Beragamnya rubrik pada *BangkaPos.com* menunjukkan bahwa terdapat penggunaan istilah dan kosakata variatif dalam berita-berita yang terbit di *BangkaPos.com*. Dalam rubrik dibahas berbagai topik secara khusus yang memicu penutur bahasa untuk kreatif dalam melahirkan bentuk baru yang berstatus kata.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat banyak bentuk abreviasi yang digunakan di dalam berita-berita *BangkaPos.com*. Tiap-tiap berita di dalam rubrik *BangkaPos.com* tidak hanya memuat satu abreviasi, dalam satu berita ditemukan lebih dari satu bentuk abreviasi. Dalam hal ini, rubrik yang dipilih sebagai sumber data penelitian ialah rubrik lokal. Alasan dipilihnya rubrik tersebut sebagai sumber data dikarenakan abreviasi yang ditemukan pada rubrik lokal sangat beragam dengan proses pembentukan yang beragam pula. Beberapa di antaranya merupakan abreviasi dengan proses pembentukan temuan baru di luar yang telah dirumuskan oleh Kridalaksana (2010). Komponen-komponen yang membentuk abreviasi serta bentuk abreviasi di rubrik ini pun sebagian merupakan istilah-istilah yang dikenal oleh masyarakat Bangka Belitung.

Berikut beberapa contoh abreviasi yang digunakan pada media berita daring *BangkaPos.com*.

Data 1:

“Kuliner unik khas Pulau Bangka tersebut antara lain, Lempah Kuning ‘Body Pelakor.’”

(Bangkapos.com, edisi 1 Agustus 2022)

Berdasarkan data (1), ditemukan penggunaan abreviasi. Abreviasi yang digunakan pada data (1) tersebut adalah akronim **pelakor**. Akronim **pelakor** merupakan bentuk kependekan dari *kepala dan ekor*. Berdasarkan proses pembentukannya, akronim **pelakor** terbentuk melalui pengekalan suku kata kedua dan suku kata ketiga pada komponen pertama yang disertai perubahan bunyi pada komponen pertama, pengekalan suku kata terakhir pada komponen terakhir, dan pelesapan konjungsi. Pengekalan dua suku kata terakhir, yaitu **pa** dan **la** disertai perubahan bunyi **a** menjadi **e** pada komponen *kepala*, lalu pengekalan suku kata terakhir **kor** pada komponen kedua *ekor*, serta pelesapan konjungsi *dan*.

Data 2:

“Kantor perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggelar kegiatan **BEKISAH** atau Bangka Belitung Ekonomi dan Keuangan Syariah 2022 di Novotel Bangka Hotel and Convention Center, Selasa (2/8/2022).”

(Bangkapos.com, edisi 2 Agustus 2022)

Pada data (2), **BEKISAH** merupakan bentuk pendek dari *Bangka Belitung Ekonomi dan Keuangan Syariah*. **BEKISAH** terbentuk melalui pengekalan huruf pertama **b** pada komponen pertama *Bangka* dengan melepas komponen kedua, yaitu *Belitung*, lalu pengekalan huruf pertama **e** pada komponen ketiga *Ekonomi*, pelesapan konjungsi *dan*, pengekalan huruf pertama **k** serta terjadi perubahan bunyi **e** menjadi **i** pada komponen ketiga *Keuangan*, dan pengekalan

huruf pertama **s** serta pengeklalan dua huruf terakhir, yaitu **a** dan **h** pada komponen terakhir *Syariah*.

Data 3:

“...Pangkalpinang bergerak dan masyarakat kita bisa **Senyum** atau Sejahtera, Nyaman, Unggul dan Makmur, terang Molen.”

(*Bangkapos.com*, edisi 17 Agustus 2022)

Data (3) menggunakan bentuk abreviasi yang berupa akronim, yaitu akronim **senyum** yang merupakan bentuk kependekan dari *Sejahtera, Nyaman, Unggul, dan Makmur*. Akronim **senyum** terbentuk melalui pengeklalan suku kata pertama **se** pada komponen pertama *sejahtera*, pengeklalan suku kata kedua **ny** pada komponen kedua *nyaman*, serta pengeklalan huruf pertama **u** dari komponen ketiga *unggul*, dan pengeklalan huruf pertama **m** pada komponen terakhir *makmur* dengan pelepasan konjungsi *dan*.

Contoh data yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa abreviasi pada berita yang terbit di *Bangkapos.com* bervariasi. Berdasarkan proses pembentukannya, beberapa abreviasi yang ditemukan merupakan contoh pembentukan baru di luar aturan proses pembentukan yang dikemukakan oleh Kridalaksana. Selain itu, data abreviasi yang ditemukan tidak hanya terbentuk dari bahasa Indonesia, melainkan juga terdapat abreviasi yang terbentuk dari bahasa Melayu Bangka. Beberapa abreviasi yang digunakan dalam *Bangkapos.com* merupakan istilah-istilah yang dekat dengan kehidupan masyarakat Bangka Belitung, seperti nama tempat, slogan daerah, dan kebudayaan. Terlebih lagi,

ditemukan bentuk abreviasi plesetan. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis sehingga bentuk abreviasi yang digunakan di *Bangkapos.com* menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apa saja bentuk abreviasi yang digunakan pada media berita daring *Bangkapos.com*?
2. Bagaimana proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada media berita daring *Bangkapos.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk abreviasi yang digunakan pada media berita daring *Bangkapos.com*.
2. Menjelaskan proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada media berita daring *Bangkapos.com*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu linguistik, terkhususnya mengenai abreviasi yang merupakan kajian dari

bidang ilmu morfologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai abreviasi yang digunakan pada berita-berita yang terbit pada media daring. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai ilmu linguistik. Terkhusus bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui arti-arti dan proses pembentukan abreviasi pada media berita daring.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik adalah dua hal berbeda yang saling berkaitan dan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Menurut Sudaryanto (2015: 9), metode adalah cara yang dilaksanakan dan diterapkan, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan dan menerapkan metode. Terdapat tiga tahapan yang dapat ditempuh dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian, pertama tahap penyediaan data, lalu tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015: 6).

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan pada tahap penyediaan data ini adalah metode simak. Melalui metode ini, penulis menyimak penggunaan bahasa pada media berita daring *Bangkapos.com* yang mengandung bentuk-bentuk abreviasi. Lalu, penelitian ini dilaksanakan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dengan melakukan penyadapan abreviasi yang digunakan pada media berita daring *Bangkapos.com*. Selanjutnya, teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat digunakan sebagai teknik lanjutan. Peneliti hanya berperan sebagai penyimak penggunaan abreviasi atau pemerhati bahasa saja dalam pelaksanaan teknik SBLC. Kemudian, teknik catat dilaksanakan dengan mencatat hasil pelaksanaan teknik SBLC, yaitu mencatat penggunaan abreviasi pada media berita daring *Bangkapos.com*.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode padan. Sudaryanto (2015: 15) mengemukakan bahwa metode padan adalah metode yang digunakan dengan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan berdasarkan alat penentunya, yakni metode padan referensial. Metode padan referensial menjelaskan acuan dengan mencari referen dari tiap-tiap bentuk dan proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada media berita daring *Bangkapos.com*.

Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) adalah teknik dasar yang digunakan dengan alat penentunya menggunakan daya pilah bersifat mental yang dimiliki peneliti. Dalam teknik ini, alat yang digunakan ialah daya pilah referensial dan translasional. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) dan Menyamakan (HBS). Kedua teknik tersebut digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antar abreviasi.

1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian informal dan metode penyajian formal merupakan metode yang digunakan pada tahap penyajian hasil analisis data penelitian ini. Menurut Sudaryanto (2015: 24), metode penyajian informal memaparkan hasil analisis dalam bentuk kata-kata sedangkan metode penyajian formal menyajikan hasil analisis dengan menggunakan tanda dan lambang.

1.6 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (1990: 35-36) menjelaskan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat banyaknya pemakai bahasa, lama pemakaian bahasa, dan luas lingkungan pemakaian bahasa. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh abreviasi yang digunakan pada media berita daring *BangkaPos.com*.

Sampel adalah segenap tuturan yang dipilih oleh peneliti karena dianggap cukup mewakili keseluruhan. Sampel penelitian ini adalah abreviasi yang digunakan pada media berita daring *BangkaPos.com* rubrik lokal dalam rentang waktu 1 Agustus hingga 31 Agustus 2022. Alasan membatasi sampel ini dilakukan karena banyaknya penggunaan bentuk abreviasi serta proses pembentukan yang beragam pada *BangkaPos.com*.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, penelitian mengenai abreviasi terhadap media berita daring *BangkaPos.com* belum pernah dilakukan.

Akan tetapi, penelitian mengenai abreviasi terhadap sumber data yang berbeda pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Noviatry dan Aslinda (2022), menulis jurnal yang berjudul “*Acronyms and Abbreviations on the Babe News Platform Electronic Media; A Study of Forms and Processes*” dalam prosiding *Ainconhum, Andalas Internasional Conference on Humanities*. Penelitian ini meneliti dua bentuk abreviasi, yaitu singkatan dan akronim. Temuan dari penelitian ini yakni akronim sebanyak 24 proses pembentukan yang 18 di antaranya merupakan proses pembentukan baru. Selain itu, peneliti juga menemukan bentuk-bentuk singkatan menyimpang dari bentuk panjang yang telah ada.
2. Dasril Davidra (2022). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi yang berjudul “Abreviasi yang Digunakan Pada Media Siber *Scientia.id*: Tinjauan Morfologi”. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat enam bentuk abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*, yaitu 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) kontraksi, 5) lambang huruf, dan 6) bentuk lainnya yang mencakup penggabungan atas kependekan, pelesapan atas kependekan, dan penyingkatan atas kependekan. Penggunaan abreviasi yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah penggunaan akronim yang terbentuk melalui 47 proses.
3. Aditian Puspita Kirana (2021), dalam tulisannya yang berjudul “Abreviasi pada Kolom Komentar Akun *Tribunnews* di Tiktok” terbit pada Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2021. Ia menemukan lima bentuk abreviasi

pada kolom komentar akun Tribunnews di Tiktok, di antaranya singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.

4. Astari Alamanda (2021). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi pada Akun “Tanyainrl” dalam Media Sosial Twitter”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima jenis abreviasi pada sumber data yang digunakan, yakni akun Twitter *Tanyainrl* . Adapun kelima jenis abreviasi tersebut, yaitu 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) lambang huruf, 5) gabungan akronim dengan akronim. Ditemukan 37 proses pembentukan abreviasi pada penelitian ini, 19 di antaranya merupakan proses pembentukan baru, dan proses pembentukan abreviasi yang paling banyak ditemukan adalah bentuk akronim, yakni sebanyak 23 proses.
5. Atikah Hidayati (2019). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi pada Akun Berita Minangkabau di Instagram: Tinjauan Morfologi”. Ia menyimpulkan terdapat empat pembentukan abreviasi yang ditemukan pada akun berita Minangkabau di Instagram, yaitu singkatan dengan enam proses pembentukan, akronim dengan 60 proses pembentukan, penggalan dengan tiga proses pembentukan, dan lambang huruf ditemukan tiga proses pembentukan. Oleh karena itu, dari total 72 proses pembentukan abreviasi yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah akronim. Bahasa yang digunakan pada bentuk-bentuk abreviasi di penelitian ini pun beragam, yakni menggunakan bahasa Inggris, bahasa Minangkabau, dan bahasa Jawa.

6. Bella Olivi Sahara Putri (2019). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, dalam skripsinya menulis penelitian yang berjudul “Abreviasi yang digunakan oleh Remaja dalam Media Sosial Facebook: Tinjauan Morfologi”. Penelitian ini menemukan 75 proses abreviasi yang terdiri atas bentuk abreviasi singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf.
7. Muhammad Said Adnan (2019), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember menulis artikel berjudul “Abreviasi pada Berita dalam Surat Kabar Jawa Pos” yang terbit di Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol: 4 (2) tahun 2019. Pada penelitian ini terdapat lima jenis bentuk abreviasi dalam Surat Kabar Jawa Pos, antara lain bentuk singkatan, bentuk akronim, bentuk penggalan, bentuk kontraksi, dan bentuk lambang huruf.
8. Nite (2019). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, melakukan penelitian yang ditulis dalam skripsi berjudul “Abreviasi pada Judul Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Unand 2017”. Ia menyimpulkan bahwa terdapat 68 proses pembentukan abreviasi dari lima bentuk abreviasi, yaitu singkatan, akronim, penggalan, lambang huruf, dan penggabungan atas kependekan.
9. Sandra Gusnila Sari (2019), menulis skripsi yang berjudul “Abreviasi yang Digunakan dalam Majalah Berita Mingguan Tempo. Ia menemukan lima bentuk abreviasi yang terdiri atas empat proses pembentukan pada singkatan, 39 proses pada bentuk akronim yang 33 di antaranya merupakan proses pembentukan baru, satu proses pembentukan pada bentuk penggalan, tiga proses pada bentuk lambang huruf, dan satu proses pada bentuk penggabungan

atas kependekan. Bentuk abreviasi yang paling banyak ditemukan adalah akronim yang berjumlah 39 proses pembentukan, 33 di antaranya merupakan proses pembentukan baru.

10. Noviatry (2017), dalam tulisannya yang terbit di Jurnal Puitika Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Vol: 3 No.2 tahun 2017 dengan judul “Akronisasi dalam Beberapa Dokumen di Lingkungan Universitas Andalas Padang: Kajian Bentuk dan Proses”. Pada penelitian ini terdapat beberapa bentuk akronim yang digunakan pada beberapa dokumen di lingkungan Universitas Andalas. Ia menemukan 21 proses pembentukan akronim dan beberapa di antaranya merupakan proses pembentukan baru.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dijadikan objek. Perbedaan lainnya adalah ditemukan bentuk abreviasi dengan proses pembentukan baru, yakni proses pembentukan di luar perumusan Kridalaksana dan temuan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam skripsi yang terdiri atas empat bab.

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Bab III memaparkan hasil analisis data. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.